ANALISIS PERUBAHAN PENGHASILAN TIDAK KENA PAJAK (PTKP) TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN DAN IMPLIKASINYA PADA *TAX COVERAGE INCOME RATIO*
(Studi Kasus pada Kanwil DJP Jawa Barat I)

ANALYSIS OF CHANGES NON TAXABLE INCOME (PTKP) OF THE INCOME TAX REVENUE AND IMPLICATIONS ON TAX COVERAGE INCOME RATIO
(Case Study of Kanwil DJP Jawa Barat I)

Oleh:
LIYANI
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia
Email: lialiyani78@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in order to solve the phenomenon is happening, where tax receipts Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I, which continued to increase over the previous year should decline in tax revenue resulting from changes in non-taxable income (PTKP) from the previous year, as well as the low tax income coverage ratio at Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I were supposed to be increased as a result of an increase in tax revenue.

This study uses descriptive analysis and verification with quantitative approach. The data obtained is secondary data in the form of tax revenue reports Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I consisting of the overall tax revenue reports, reports of non-oil tax revenue as well as targets to be achieved over five years, ie 2011-2015. Technical analysis of the data used is a technical analysis of the path (path analysis) with used helped software SPSS for Windows versions 23.0.

Based on the results of this study indicate that changes in non-taxable income (PTKP) effect on income tax revenue, which means that changes in non-taxable income (PTKP) have an influence in determining the amount, income tax revenue at Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I in addition, income tax revenues also affect the income tax coverage ratio.

Keywords: Changes Non-Taxable Income (PTKP), Tax Revenues, Income tax Coverage Ratio

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama dari setiap institusi pemungut pajak adalah tercapainya penerimaan pajak yang optimal, maksudnya adalah berimbangnya antara tingkat penerimaan pajak aktual dengan penerimaan pajak potensial. Atau dengan kata lain, tidak ada selisih antara penerimaan aktual dengan penerimaan potensial yang biasa disebut *tax gap* (Muljono, 2010). Secara umum, kinerja penerimaan pajak yang juga mencerminkan tingkat kepatuhan pajak masyarakat menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat, hal ini tercermin dari *tax ratio*. *Tax Ratio* atau rasio pajak merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan pajak dibandingkan dengan produk domestik bruto (PDB) suatu Negara. *Tax ratio* menunjukkan sejauh mana kemampuan pemerintah mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali produk domestik bruto dari masyarakat dalam bentuk pajak.

Menurut Fuad Rahmany (2014) menilai potensi *tax ratio* sebesar 14% sulit dikejar, mengingat *tax coverage ratio* Indonesia saat ini hanya 50% dari angka maksimal *tax coverage ratio sebesar* 70%. Artinya, rasio ini merupakan salah satu indikator penilaian terhadap kinerja penerimaan perpajakan, ia pun mengatakan rendahnya *tax coverage ratio* menjadi

permasalahan yang serius, dia mengaku penguatan kapasitas Ditjen Pajak terlampau lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan kegiatan ekonomi saat ini.

Menurut Fuad Rahmany (2012), rendahnya *tax ratio* yang Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut. Pertama, adanya perbedaan perhitungan/rumusan *tax ratio* yang digunakan Indonesia dan Negara-negara berkembang. Selain itu, rendahnya *tax ratio* Indonesia disebabkan oleh rendahnya *tax coverage*. Salah satu penyebab rendahnyanya *tax coverage* adalah minimnya jumlah pegawai pajak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk dan luas wilayah Indonesia. Ketiga, perbedaan tarif dan dasar pengenaan pajak.

Menurut James (2003) ada dua implikasi utama berkaitan dengan rendahnya rasio pajak. Pertama, pada satu sisi mencerminkan rendahnya *tax compliance* masyarakat. Yang kedua relatif rendahnya jumlah pajak yang dikumpulkan dibandingkan dengan basis pajak yang ada. Maka, masih tersedia ruang bagi pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak.

Pada tahun 2013 pencapaian target penerimaan pajak yang masih dibawah target, menurut Fuad Rahmany (2014) disebabkan oleh perlambatan perekonomian global, menurunnya kinerja keuangan Wajib Pajak besar penentu penerimaan khususnya di sektor pertambangan dan penggalian, serta kenaikan batas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) yang mencapai 53,4 persen dari batas PTKP sebelumnya.

Hal lain dalam masalah PTKP adalah dengan adanya kenaikan PTKP menjadi Rp.24.300.000 untuk pribadi dan Rp. 2.025.000 untuk istri dan anak (Max 3 anak), tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan negara. Menurut data dari Kementrian Keuangan APBN 2013 pendapatan negara dari pajak penghasilan adalah Rp. 584.890,4 Triliun sementara pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 adalah sebesar Rp.513.650,2 Triliun. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan Negara dari pajak malah mengalami kenaikan setelah adanya kenaikan PTKP.

1.2. Identifikasi Masalah

1) Terjadi kenaikan pendapatan Negara setelah adanya perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP).
2) *Tax Ratio* Indonesia masih rendah yang diakibatkan oleh *Tax Coverage Ratio* Indonesia juga rendah.

1.3. Rumusan Masalah

1) Seberapa besar pengaruh perubahan penghasilan tidak kena pajak (PTKP) terhadap penerimaan pajak penghasilan.
2) Seberapa besar pengaruh penerimaan pajak penghasilan terhadap *tax coverage income ratio.*

1.4. Tujuan Penelitian

1) Untuk menguji dan menganalisa seberapa besar pengaruh perubahan penghasilan tidak kena pajak (PTKP) terhadap penerimaan pajak penghasilan.
2) Untuk menguji dan menganalisa seberapa besar pengaruh penerimaan pajak penghasilan terhadap *tax coverage income ratio.*

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan penerimaan pajak penghasilan. Dalam hal ini sebagai tambahan informasi bagi instansi mengenai pengaruh kenaikan penghasilan tidak kena pajak (PTKP) terhadap penerimaan pajak penghasilan, sehingga akan menjadi lebih baik dan berkembang.

1.5.2. Kegunaan Akademis

1) Bagi Peneliti
   Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung mengenai analisis kenaikan penghasilan tidak kena pajak (PTKP) terhadap penerimaan pajak serta implikasinya terhadap *tax coverage income ratio*.
2) Bagi Peneliti Lainnya

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama. Dan juga berguna sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu khususnya ilmu perpajakan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)

2.1.1.1. Pengertian Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)

Menurut Siti Resmi (2013:96) definisi Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) adalah sebagai berikut:

> "Penghasilan Tidak Kena Pajak merupakan jumlah penghasilan tertentu yang tidak kena pajak. Untuk menghitung besar penghasilan kena pajak wajib pajak orang pribadi dalam negeri, penghasilan neto dikurangi dengan jumlah penghasilan tidak kena pajak".

2.1.1.2. Tujuan dan Pertimbangan Perubahan Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak

Menurut Gunadi (2013:47) pertimbangan dari tujuan dan perubahan besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak adalah :

1) Besaran PTKP dianggap sebagai representasi dari kebutuhan dasar seeorang meskipun untuk kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan hidup yang bersangkutan masih dinilai kurang.
2) PTKP dapat dijadikan instrument untuk menyaring siapa saja Wajib Pajak yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan tercatat dalam administrasi pajak. Wajib Pajak berpenghasilan di atas PTKP harus menjalankan kewajiban perpajakannya untuk kemudian otoritas pajak mengadministrasikannya.
3) Penggunaan teknik continuing dalam penerbitan PTKP dalam UU PPh lebih menjamin keadilan. Dengan menggunakan tipe teknik ini berarti menganggap bahwa semua Wajib Pajak Orang Pribadi, tanpa memperhatikan jumlah penghasilannya, pasti memrlukan essential living untuk mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan ekualitas dan netralitas sistem PPh, sudah selayaknya mereka juga diberikan PTKP.

2.1.1.3. Perhitungan Penghasilan Tidak Kena Pajak

Perhitungan PTKP ditentukan menurut keadaan awal tahun pajak atau awal bagian tahun pajak. Penghitungan PTKP untuk pegawai lama (tahun sebelumnya sudah bekerja di Indonesia) dilakukan dengan melihat keadaan pada awal tahun takwim (1 Januari). Bagi pegawai yang baru datang dan menetap di Indonesia dalam bagian tahun takwim, besarnya PTKP tersebut berdasarkan keadaan pada awal bulan dari bagian tahun takwim yang bersangkutan (Mardiasmo, 2013:89).

2.1.2. Penerimaan Pajak Penghasilan

2.1.2.1. Pengertian Penerimaan Pajak

Menurut Haula Rosdiana dan Edi Slamet Irianto (2012: 96) pengertian penerimaan pajak adalah sebagai berikut:

> "Penerimaan perpajakan adalah semua penerimaan Negara yang terdiri atas pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional."

2.1.2.2. Pengertian Pajak Penghasilan

Menurut Soehardi (2015:15) definisi pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

> "Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan atas setiap tambahan kemampuan ekonomi yang diterima atau diperoleh wajib pajak dari manapun asalnya yang dapat dipergunakan untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak".

2.1.2.3. Teori Pemungutan Pajak

Dalam rangka penerimaan pajak perlu diketahui teori-teori yang melatarbelakangi dilakukakannya pemungutan pajak antara lain:

1) Teori Asuransi
   Dalam teori ini ditekankan mengenai keadilan dan keabsahan pemungutan pajak, seperti yang berlaku dalam perjanjian asuransi, dimana perlindungan yang diberikan oleh negara kepada warganya dalam bentuk keselamatan dan keamanan jiwa serta harta benda diperlukan suatu pembayaran dalam bentuk pajak.
2) Teori Kepentingan
   Penekanan teori ini adalah mengenai keadilan dan keabsahan pemungutan pajak berdasarkan besar kecilnya kepentingan masyarakat dalam suatu negara.
3) Teori Bakti
   Negara mempunyai hak untuk memungut pajak dari warganya sebagai tindak lanjut teori kepentingan dalam hal penyediaan fasilitas umum yang diselenggarakan oleh negara.
4) Teori Daya Pikul
   Keadilan dan keabsahan negara dalam memungut pajak dari warganya didasarkan pada kemampuan dan kekuatan masing-masing anggota masyarakatnya, dan bukan pada besar kecilnya kepentingan.
5) Teori Daya Beli
   Keadilan dan keabsahan pemungutan pajak yang dilakukan negara ini lebih cenderung melihat aspek akibat yang baik terhadap kedua belah pihak (masyarakat dan negara) sehingga negara dapat memanfaatkan kekuatan dan kemampuan beli (daya beli) masyarakan untuk kepentingan negara yang pada akhirnya akan dikembalikan atau disalurkan kembali kepada masyarakat.

2.1.3. *Tax Coverage Income Ratio*

2.1.3.1. Pengertian *Tax Coverage Income Ratio*

Menurut Ashar Bashir dan Supardi (2013:103) definisi *tax income ratio* adalah sebagai berikut:

"*Tax coverage income ratio* adalah perbandingan antara besarnya pajak yang telah dipungut dibandingkan dengan besarnya potensi pajak yang seharusnya dipungut".

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Pengaruh Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Menurut Farnika (2013:19) menyatakan bahwa :

"Kenaikan batasan penghasilan tidak kena pajak (PTKP) berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan dan menyebabkan dua kemungkinan. Kemungkinan pertama yaitu, penerimaan pajak penghasilan akan berkurang karena lebih sedikit pajak yang akan dikenakan. Sedangkan kemungkinan kedua adalah penerimaan pajak penghasilan akan meningkat karena dengan sedikit pajak yang dikenakan dapat mendorong wajib pajak taat dalam membayar pajak".

2.2.2. Pengaruh Penerimaan Pajak Penghasilan terhadap *Tax Coverage Ratio*

Menurut Adi Syahputra (2006:20) menyatakan bahwa:

"*Coverage ratio* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya penerimaan perpajakan yang dapat direalisasi dari potensi yang tersedia. Berkaitan dengan ini, semakin tinggi *coverage ratio* dari suatu Negara, maka semakin baik pula kinerja penerimaan perpajakan dari Negara tersebut".

2.3. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka penulis merumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_1 : Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

H_2 : Penerimaan Pajak Penghasilan berpengaruh terhadap *Tax Coverage Income Ratio*.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Ulber Silalahi (2012:119) pengertian operasionalisasi variabel adalah sebagaiberikut:

"Operasional variabel adalah suatu konstruk dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu."

Adapun pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:38) adalah sebagai berikut:

"Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

1. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X dan Y)

   Sugiyono (2014:39) mendefinisikan variabel independen atau variabel bebas adalah sebagai berikut:

   "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)."

Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan terdapat dua variabel bebas, yaitu variabel Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak (variabel X) dan Penerimaan Pajak Penghasilan (variabel Y).

2. Variabel Dependen / *Dependent Variable* (Z)

   Menurut Sugiyono (2014:39) yang dimaksud dengan variable dependent atau variabel terikat yaitu:

   "Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

   Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *Tax Coverage Income Ratio* (variabel Z).

3.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan penerimaan pajak pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I,

3.4. Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:119) definisi populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi diatas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah besarnya penghasilan tidak kena pajak, laporan penerimaan pajak secara keseluruhan, serta target penerimaan pajak selama 10 tahun terakhir yaitu periode 2006-2015 pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.

3.4.2. Sampel

Menurut Umi Narimawati (2008:77) definisi sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Menurut Sugiyono (2012:121) definisi *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

"Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu".

Berdasarkan pengertian diatas, maka sampel penelitian ini adalah besarnya penghasilan tidak kena pajak, laporan penerimaan pajak secara keseluruhan, serta target penerimaan pajak selama 5 tahun terakhir periode 2011-2015 pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.

3.4.3. Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.3.1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis melakukan penelitian di Kantor Wilayah DJP Jabar I yang berlokasi di Jl. Asia Afrika No. 114 Bandung 40261.

3.4.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2016 sampai dengan selesai.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Langsung (*Field Research*)

Studi lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi :

a. Observasi Langsung, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.
b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tatap muka langsung untuk mendapatkan informasi yang terkait kepada pegawai yang bertanggungjawab.

Dokumentasi, yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai bahan pustaka (*Referensi*) yang relevan dan mempelajari yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data sebagai berikut :

a. Mempelajari konsep dan teori dari berbagai sumber yang berhubungan dan mendukung pada masalah yang sedang diteliti.
b. Mempelajari materi kuliah dan bahan tertulis lainnya.

3.6. Metode Pengujian Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206) pengertian statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

"Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi."

Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan prosentase.

3.6.2. Statistik Verifikatif

3.6.2.1. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

3.6.2.2. Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2013:54) menjelaskan bahwa:

"Analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data".

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa merupakan kelanjutan dari pengolahan data dimana terjadi proses mencari dan menyususn secara sistematik data yang telah diproses dari hasil obsevasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan cara sendiri maupun orang lain. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan analisis analisis jalur (*path analysis*).

3.6.2.3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Adapun langkah-langkah menguji *path analysis* adalah sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

2. Merumuskan dan Menggambarkan Persamaan Struktural

a) Sesuai dengan kerangka pemikiran, maka dapat membuat dua persamaan struktural, yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dua persamaan tersebut sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX}X + \rho_{Y}\varepsilon_1$$

$$Z = \rho_{ZY}Y + \rho_{z}\varepsilon_2$$

Sumber : Riduwan & Kuncoro (2012:5)

Dimana :

X = Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)

Y = Penerimaan Pajak

Z = *Tax Coverage Income Ratio*

ρ = Koefisien Korelasi

Pada kedua persamaan tersebut, terdapat *unexplained variance* yang dimiliki oleh ε_1 dan ε_2 digunakan untuk mewakili variabel lain yang berpengaruh terhadap Y dan Z, tetapi variabel tersebut tidak dilibatkan dalam model penelitian.

Menggambarkan diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh perubahan penghasilan tidak kena pajak (PTKP) sebagai variabel X terhadap penerimaan pajak penghasilan sebagai variabel Y, dan pengaruh penerimaan pajak penghasilan sebagai variabel Y terhadap *tax coverage income ratio* sebagai variabel Z. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Menetapkan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka peneliti menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya, dengan perumusan sebagai berikut:

a. $H_0 : p_{yx} = 0$ Artinya, perubahan penghasilan tidak kena pajak (PTKP) tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.
   $H_a : p_{yx} \neq 0$ Artinya, perubahan penghasilan tidak kena pajak (PTKP) berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.
b. $H_0 : p_{zy} = 0$ Artinya, penerimaan pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap *tax coverage income ratio*.
   $H_a : p_{zy} \neq 0$ Artinya, penerimaan pajak penghasilan berpengaruh terhadap *tax coverage income ratio*.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi (*level of significant*) merupakan tingkat kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis atau tingkat kekeliruan yang ditolerir oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar α = 5% atau 0,05. Alasan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, karena paling umum digunakan untuk penelitian dan dianggap cukup menyediakan hubungan antara variabel yang diteliti.

3. Menentukan Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Untuk menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis, maka dilakukan perbandingan antara hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel,}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti antara variabel dependen dan variabel independen ada pengaruhnya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel,}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti antara variabel dependen dan variabel independen tidak ada pengaruhnya.
c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan
d. t_{tabel} dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1).

4. Penarikan Kesimpulan

Untuk pengambilan kesimpulan perubahan penghasilan tidak kena pajak (PTKP) berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap penerimaan pajak penghasilan, serta penerimaan pajak penghasilan berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap *tax coverage income ratio*, dengan tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan ada (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara variabel dependen terhadap variabel independen.

IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Deskriptif

4.1.1.1. Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)

Perkembangan perubahan penghasilan tidak kena pajak mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 nilai penghasilan tidak kena pajak (PTKP) yang diperoleh adalah sebesar Rp. 15.840.000 mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 53,4% menjadi Rp. 24.300.000 pada tahun 2013 dan 2014 tidak mengalami perubahan dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 48,1% menjadi Rp. 36.000.000.

4.1.1.2. Penerimaan Pajak Penghasilan

Perkembangan penerimaan pajak cenderung meningkat, hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 penerimaan pajak yang diperoleh adalah sebesar Rp. 12,44 triliun mengalami

peningkatan pada tahun 2012 sebesar 12,4% menjadi Rp. 13,98 triliun, pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 17,3% menjadi Rp. 16,41 triliun, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 6,9% menjadi Rp. 17,53 triliun, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 18,5% menjadi Rp. 20,78 triliun.

4.1.1.3. *Tax Coverage Income Ratio*

Perkembangan *tax coverage income ratio* cenderung menurun, hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 *tax coverage income ratio* yang diperoleh adalah sebesar 90,97 mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 7,2% menjadi 97,51, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 3,4% menjadi 94,15, serta pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6,1% menjadi 88,42, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi sebesar 8,3% menjadi 81,05.

4.1.2. Analisis Verifikatif

4.1.2.1. Hasil Pengujian Normalitas

Nilai probabilitas (*Asymp. sig.*) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,625 untuk perubahan penghasilan tidak kena pajak (PTKP), sebesar 0,985 untuk penerimaan pajak penghasilan dan sebesar 0,998 untuk *tax coverage income ratio*. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

4.1.2.2. Pengaruh Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) terhadap Penerimaan Pajak

Nilai koefisien jalur *(Beta)* P_{yx}= 0,888. Untuk analisis jalur dengan satu variabel bebas, maka koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien jalur yang lainnya sama dengan koefisien korelasi. Nilai r_{yx} sebesar 0,888 sama dengan koefisien jalur yang telah disajikan sebelumnya.

Dengan demikian maka diperoleh persamaan jalur sebagai berikut:

$$Y = 0{,}888\ X + 0{,}211$$

4.1.2.2.1. Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel perubahan penghasilan tidak kena pajak sebesar 3,344. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=5-1-1=3, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t-tabel sebesar ± 3,182. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai $t\text{-}_{hitung}$ untuk variabel perubahan penghasilan tidak kena pajak sebesar 3,344, lebih besar dari nilai $t\text{-}_{tabel}$ (-3,182 atau 3,182).

4.1.2.3. Pengaruh Penerimaan Pajak terhadap *Tax Coverage Income Ratio*

Nilai koefisien jalur *(Beta)* P_{zy}= 0,905. Untuk analisis jalur dengan satu variabel bebas, maka koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien jalur yang lainnya sama dengan koefisien korelasi. Nilai r_{zy} sebesar 0,485 yang lainnya sama dengan koefisien jalur yang telah disajikan sebelumnya.

Dengan demikian maka diperoleh persamaan jalur sebagai berikut:

$$Z = 0{,}905\ Y + 0{,}182$$

4.1.2.3.1. Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel penerimaan pajak penghasilan sebesar 3,674. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=5-1-1=3, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t-tabel sebesar ± 3,182. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai $t\text{-}_{hitung}$ untuk variabel penerimaan pajak penghasilan sebesar 3,674, lebih besar dari nilai $t\text{-}_{tabel}$ 3,182.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) terhadap Penerimaan Pajak

Hasil yang diperoleh dari perbandingan thitung dengan ttabel adalah $t\text{-}_{hitung} > t\text{-}_{tabel}$ (3,344 > 3,182), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel perubahan penghasilan tidak kena pajak (PTKP) berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Nilai signifikansi untuk variabel perubahan penghasilan tidak kena pajak (PTKP) terhadap

penerimaan pajak penghasilan 0,044, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap penerimaan pajak hanya 4,4% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, perubahan penghasilan tidak kena pajak (PTKP) berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Kesimpulan diatas telah menjawab terhadap fenomena yang terjadi, dimana fenomena yang terjadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I adalah pada tahun 2015 perubahan penghasilan tidak kena pajak mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, namun jumlah penerimaan pajak pada tahun 2015 mengalami kenaikan, seharusnya menurut teori ketika penghasilan tidak kena pajak (PTKP) mengalami kenaikan maka penerimaan pajak mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena dengan adanya perubahan penghasilan tidak kena pajak (PTKP) dapat mendorong *tax base* dari sektor pajak lainnya seperti PPN, sehingga akan berdampak pada kenaikan penerimaan PPN yang menyebabkan kenaikan penerimaan pajak pada sektor lainnya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ahmad, Hartati Tuli, dan Usman (2014:10) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari perubahan penghasilan tidak kena pajak (PTKP) terhadap penerimaan pajak. Michel Salim dan Lili Fitri (2010:7) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perubahan pada besaran penghasilan tidak kena pajak (PTKP) dapat meningkatkan persentase penerimaan pajak. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramli (2009:24) menyatakan bahwa perubahan penghasilan tidak kena pajak (PTKP) memberikan pengaruh yang besar terhadap penerimaan pajak.

4.2.2. Pengaruh Penerimaan Pajak terhadap *Tax Coverage Income Ratio*

Hasil yang diperoleh dari perbandingan $t\text{-}_{hitung}$ dengan ttabel adalah $t\text{-}_{hitung} > t\text{-}_{tabel}$ (3,674 > 3,182), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel penerimaan pajak berpengaruh terhadap *tax coverage income ratio*. Nilai signifikansi untuk variabel penerimaan pajak terhadap *tax coverage income* ratio 0,035, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap tax coverage income ratio hanya 3,5% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, penerimaan pajak berpengaruh terhadap *tax coverage income ratio*.

Kesimpulan diatas telah menjawab terhadap fenomena yang terjadi, dimana fenomena yang terjadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I adalah masih rendahnya *tax coverage income ratio* yang disebabkan karena masih banyak potensi penerimaan pajak yang belum tergali akibat dari banyaknya kawasan yang tidak terjangkau oleh petugas pajak. Padahal potensi wajib pajak yang perlu digali masih memiliki harapan untuk memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Amir (2014:18) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pencapaian dari target penerimaan pajak semakin meningkat, akan tetapi pencapaian daripada *tax coverage income ratio* tidak selamanya mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dijelaskan oleh Mangkoesoebroto (1993:173) perkembangan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah akan memberikan dampak pada meningkatnya penerimaan pajak, sehingga menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Oleh karena itu, dalam keadaan normal, meningkatnya TR/TCR menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan sebaliknya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan serta Penerimaan Pajak Penghasilan terhadap *Tax Coverage Income Ratio* pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Perubahan penghasilan tidak kena pajak (PTKP) memberikan pengaruh yang kuat terhadap penerimaan pajak penghasilan.
2) Penerimaan pajak penghasilan berpengaruh sangat kuat terhadap *tax coverage income ratio*.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka penulis ingin mencoba memberikan saran dan semoga saran yang penulis sampaikan dapat bermanfaat bagi instansi. Adapun saran yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1) Kebijakan perubahan penghasilan tidak kena pajak (PTKP) yang ada sebaiknya disosialisasikan dengan lebih baik lagi agar masyarakat terutama wajib pajak yang belum mengetahui dapat memperoleh informasi tersebut, sehingga kegiatan sosialisasi tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.
2) Untuk menggali potensi pajak Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I harus lebih giat untuk mengajak masyarakat yang berpotensi pajak yang belum mempunyai NPWP bahkan yang tidak membayar pajak, untuk mendaftarkan diri serta membayar pajaknya agar persentase *tax coverage income ratio* Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Fitri, Hartati Tuli, dan Usman. *Pengaruh Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 di KPP Pratama Gorontalo.* 2014.

Amir, Hidayat. *Pajak dan Kinerja Pemungutannya.* 2014.

Andi, Supangat. *Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis.* Bandung: Penerbit Pustaka, 2007.

Andiyanto, Dimas, Heru Susilo, dan Bondan Catur Kurniawan. *Analisis Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) terhadap Tingkat Pertumbuhan Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi dan Penerimaan Pajak Penghasilan (Studi Pada KPP Pratama Malang Selatan dan KPP Pratama Banyuwangi Periode 2009-2013).* 2014.

Anggaran. *Departemen Keuangan.* 2016. www.anggaran.depkeu.go.id (diakses April 09, 2016).

Anwar, Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Barata, Atep Adya. *Panduan Pajak Penghasilan.* Jakarta: Gramedia Pustaka, 2011.

Basri, Faisal, dan Haris Munandar. *Lanskap Ekonomi Indonesia: Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-masalah Struktural, Transformasi dan Prospek Perekonomian Indonesia.* Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009.

Basyir, Ashar, dan Supardi. *Analisis Tax Income, Tax Coverage Income, Cost of Tax Income Collection, Penerimaan Pajak Penghasilan terhadap Pendapatan Nasional Tahun 2009-2012. ISSN-1411-3880*, 2013: 98-109.

Cristopher, Lee. *Menghitung Pajak dengan Excel.* Jakarta: Mediakita, 2012.

Damodar, Gujarati. *Ekonometrika Dasar : Edisi Keenam.* Jakarta: Erlangga, 2003.

Departemen Keuangan. t.thn. www.anggaran.depkeu.go.id (diakses April 30, 2016).

Direktorat Jenderal Pajak. t.thn. www.pajak.go.id.

Fauzan, I. *sindonews.* 9 Desember 2014. http://ekbis.sindonews.com/read/935007/33/realisasi-penerimaan-pajak-di-jabar-i-baru-79-1418111864 (diakses April 2, 2016).

Gumiwang, Ringkang. *Bisnis.com.* 16 Juni 2014. http://www.finansial.bisnis.com (diakses April 30, 2016).

Gunadi. *Panduan Komprehensif Pajak Penghasilan.* Jakarta: Bee Media Indonesia, 2013.

Humas, Direktorat Penyuluhan Pelayanan dan. *Susunan Dalam Satu Naskah Undang-Undang Perpajakan.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak, 2012.

Hutagaol, John. *Perpajakan Isu-isu Kontemporer.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

I, Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat. t.thn. https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=19&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwisxK-etPDLAhWGuo4KHUThAIo4ChAWCEgwCA&url=http%3A%2F%2Fxa.yimg.com%2Fkq%2Fgroups%2F20487296%2F1701980324%2Fname%2FMateri%2BKakanwil-1.pptx&usg=AFQjCNHG0ZqpEoUuzR_x (diakses April 2, 2016).

Jemadu, Liberty. *suara.com.* Selasa September 2015. http://www.suara.com/bisnis/2015/09/22/050400/menkeu-proyeksi-pertumbuhan-ekonomi-2016-hanya-53-persen (diakses Maret 17, 2016).

Kartabi, Accuviarta. t.thn. https://perpusfeunpas.wordpress.com/2010/04/19/besar-potensi-pajak-jabar/ (diakses April 2, 2016).

Kementrian Keuangan. t.thn. www.kemenkeu.go.id.

Lubis, Abu Samman. *Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan. Kementerian Keuangan.* Kamis Februari 2015. http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/147-artikel-anggaran-dan-perbendaharaan/20495-pengelolaan-sumber-penerimaan-pajak-sebagai-sumber-pendanaan-utama-dalam-pembangunan (diakses April 13, 2016).

Mangkoesoebroto, Guritno. *Ekonomi Publik.* Yogyakarta: Penerbit BPFE, 1993.

Mardiasmo. *Perpajakan Edisi Revisi.* Yogyakarta: Andi Offset, 2013.

Margrit, Annisa. *Bisnis.com.* 11 Februari 2016. http://finansial.bisnis.com/read/20160211/10/517938/target-pajak-kanwil-jawa-barat-i-naik-395 (diakses April 2, 2016).

Muljono, Djoko. *Pengantar PPh dan PPh Pasal 21 Lengkap dengan Undang-Undang.* Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2009.

Murni, Asfia. *Ekonomika Makro.* Bandung: PT Refika Aditama, 2016.

Naibaho, Alfred Effendi. *Pengaruh Kenaikan PTKP Tahun 2013 terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan dan Konsumsi Rumah Tangga.* 2014.

Narimawati, Umi. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media, 2010.

Nazir, Mohamad. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

Nia, Vania. *Pemeriksaan Pajak.* 10 Maret 2016. http://pemeriksaanpajak.com/2016/03/10/kanwil-pajak-jabar-i-incar-penerimaan-pajak-rp3013-triliun/ (diakses April 2, 2016).

Nuritomo. *Pengaruh Peningkatan Penghasilan Tidak Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Studi Pada KPP Yogyakarta Satu.* 2011: 1-23.

Pandiangan, Liberty. *Administrasi Perpajakan.* Jakarta: Erlangga, 2002.

Rahayu, Siti Kurnia. *Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Rahmawati. *Perubahan Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Tidak Kena Pajak terhadap Penerimaan Negara. Signifikan Vol. 2 No. 1 April 2013*, 2013.

Ramli. *Analisis Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak terhadap Penerimaan PPh 21 dan Ekonomi. Jurnal Wawasan, Februari 2006, Volume 11, Nomor 3(3)*, 2006: 308.

Rosdiana, Haula, dan Edi Slamet Irianto. *Pengantar Ilmu Pajak: Kebijakan dan Implementasi di Indonesia.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Salim, Michel, dan Lili Syafitri. *Analisis Pengaruh Kenaikan PTKP terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat. E-Journal STIE MDP*, 2013.

Sekaran, Uma. *Research Methods for Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis Buku 1.* Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Setiyaji, Gunawan, dan Hidayat Amir. *Evaluasi Kinerja Sistem Perpajakan.* 2008: 1-13.

Soehardi. *Bendaharawan Pemerintah: Optimalisasi Tugas dan Peranannya sebagai Pemotong/Pemungut Pajak.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta, 2012.

—. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2014.

—. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Suharsimi, S. R. *Perpajakan: Pendekatan Komprehensif.* Jakarta: Salemba Empat, 2007.

Supramono, dan Theresia Woro Damayanti. *Perpajakan Indonesia: Mekanisme & Perhitungan.* Yogyakarta: ANDI, 2015.

Suryadi. *Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Penerimaan Pajak. Jurnal Keuangan Publik, 4(1)*, 2006: 105-121.

Suryarini, Trisni, dan Tarsis Tarmudji. *Pajak di Indonesia.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Syahputra, Adi. *Perpajakan.* Medan: USU Repository, 2006.

Waluyo. *Perpajakan Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Wulandari, Rizki. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan pada KPP Pratama. Perbanas Review Volume 1, Nomor 1, November 2015*, 2015: 87-106.

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel (Definisi Variabel)	Indikator	Skala
Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak (X)	Penghasilan Tidak Kena Pajak merupakan jumlah penghasilan tertentu yang tidak kena pajak. Untuk menghitung besar penghasilan kena pajak wajib pajak orang pribadi dalam negeri, penghasilan neto dikurangi dengan jumlah penghasilan tidak kena pajak. (Siti Resmi, 2013:96)	Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak (UU Perpajakan, 2013:96)	Rasio
Penerimaan Pajak Penghasilan (Y)	Penerimaan pajak adalah semua penerimaan Negara yang berasal dari penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak, serta penerimaan hibah dari dalam negeri dan luar negeri. (Triani Suryarini & Tarsis Tarmidji 2012:46)	Jumlah Penerimaan Pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2013:72-73)	Rasio
Tax Coverage Income Ratio (Z)	*Tax coverage income ratio* adalah perbandingan antara besarnya pajak yang telah dipungut dibandingkan dengan besarnya potensi pajak yang seharusnya dipungut. (Ashar Bashir dan Supardi, 2013:103)	Tax coverage income ratio = $\frac{realisasi\ penerimaan\ pajak\ penghasila}{target\ penerimaan\ pajak\ penghasilan}$ x 100% (Ashar Bashir dan Supardi, 2013:103)	Rasio

Uji Normalitas Data

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PERUBAHAN PENGHASILAN TIDAK KENA PAJAK (X)	PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN (Y)	TAX COVERAGE INCOME RATIO (Z)
N		5	5	5
Normal Parameters[a,b]	Mean	24948000.0000	16474447877045.0000	90.4200
	Std. Deviation	7182654.10555	2900490382072.36000	6.25061
Most Extreme Differences	Absolute	.336	.205	.174
	Positive	.336	.205	.133
	Negative	-.264	-.167	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		.751	.458	.390
Asymp. Sig. (2-tailed)		.625	.985	.998

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Analisis Jalur Sub Struktur Pertama

Tabel 4.5
Koefisien Jalur Sub Struktur Pertama

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.528E+12	2.762E+12		2.726	.072
	Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak	358583.816	107218.200	.888	3.344	.044

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi Sub Struktur Pertama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888[a]	.789	.718	1540222486265.31

a. Predictors: (Constant), Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak

Analisis Jalur Sub Struktur Kedua

Tabel 4.8
Koefisien Jalur Sub Struktur Kedua

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,307	8,848		6,590	,007
	Penerimaan Pajak Penghasilan (Y)	1,949E-012	,000	,905	3,674	,035

a. Dependent Variable: Tax Coverage Income Ratio (Z)

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi Sub Struktur Kedua

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,905[a]	,818	,758	3,07779

a. Predictors: (Constant), Penerimaan Pajak Penghasilan (Y)